

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan kenegaraan karena dapat mempersatukan berbagai bahasa dan budaya yang membentuk masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi, alat komunikasi, sarana ekspresi diri, sarana integrasi dan adaptasi dalam konteks lingkungan tertentu, sarana pemersatu bangsa, sarana pemajuan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi nasional, serta sarana pengendalian puik. Tanpa bahasa, interaksi sosial, terutama dalam konteks pendidikan, tidak akan berjalan dengan efektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang saling terkait dan saling memperkuat satu sama lain.

Menulis adalah keterampilan berbahasa tulis yang melibatkan lebih dari sekadar menyalin kata dan kalimat; ia meliputi pengembangan dan penyampaian ide secara tertulis. Keterampilan ini merupakan salah satu aspek bahasa yang paling kompleks. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, peran guru sangat vital untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa. Sebagai bahasa persatuan dan resmi negara, Bahasa Indonesia memiliki peran signifikan dalam pendidikan, mempengaruhi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Bahasa ini juga membantu siswa memahami diri mereka, budaya mereka, serta budaya orang lain, dan memungkinkan mereka mengekspresikan ide

dan perasaan mereka. mengembangkan kemampuan analitis dan imajinatif. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama dalam sistem pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, siswa diajarkan Bahasa Indonesia dengan benar, termasuk keterampilan menulis karangan, untuk menilai penguasaan bahasa mereka. Menulis melibatkan penyampaian gagasan atau pesan secara tertulis dengan menggunakan pola bahasa yang sesuai, serta pengembangan ide-ide dalam proses menulis karangan, siswa diharuskan untuk memanfaatkan informasi yang telah mereka seleksi dan kumpulkan (Khairani, 2017).

Kesulitan dalam menulis karangan di kelas III SD Negeri 111/I Muara Bulian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan. Berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa mempengaruhi kesulitan ini meliputi masalah dalam menentukan judul, menjaga kepaduan kalimat, memilih kata yang tepat, dan penerapan ejaan yang benar (Putri Dewi et al., 2023).

Menurut Silvi (2019), wawancara dengan guru kelas V SDN Duri Kosambi 06 Pagi menunjukkan bahwa beberapa Siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyusun karangan narasi sesuai dengan struktur yang benar, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai elemen-elemen karangan narasi akibat tidak adanya contoh yang jelas.

Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan menulis karangan oleh siswa di kelas IV SDN 2 Panjer meliputi: (a) kesulitan dalam menyampaikan ide dalam bahasa Indonesia, (b) kurangnya kebiasaan berbicara dalam bahasa Indonesia sehari-hari, (c) pemahaman tema cerita yang kurang mendalam, (d)

keterbatasan dalam berpikir abstrak, dan (e) tingkat perkembangan kognitif siswa yang masih berada pada fase operasional konkret (Khotimah & Suryandari, 2021).

Pengamatan menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik menulis karangan deskripsi karena sering kesulitan dalam menentukan struktur tulisan. Mereka juga tampak kurang kreatif dan sering mengulang penggunaan kata penghubung seperti "dan", "dengan", "lalu", dan "kemudian". Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memahami masalah spesifik yang dihadapi siswa, karena setiap siswa mungkin mengalami kesulitan yang berbeda. Guru diharapkan menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi untuk membantu siswa menyalurkan konsep dan pemikiran mereka dalam menulis karangan deskripsi (Mia, 2020).

Selain itu, Feby Inggriani (2021) menemukan di SD Negeri Griya Bandung Indah bahwa sejumlah siswa masih memiliki kemampuan menulis di bawah KKM, yaitu 65. Mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, serta menghadapi masalah dengan ejaan dan tanda baca. Masalah ini juga dipengaruhi oleh ketidakmampuan pendidik dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang dan menurut hasil pengamatan pertama di kelas empat SDN Talagamulya, ditemukan berbagai masalah melalui pengamatan langsung. Beberapa siswa masih kurang memahami penggunaan huruf kapital dengan benar, memiliki pengetahuan yang kurang tentang Menulis tanda baca dengan benar, kesulitan menentukan mata pelajaran, topik, judul, kurang minat Ketika guru menjelaskan materi, peneliti juga mengidentifikasi bahwa metode

pembelajaran yang digunakan tidak mampu meningkatkan kemampuan atau motivasi menulis siswa. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa esai dianggap sangat sulit dan menantang karena mereka harus menulis teksnya sendiri. Selain itu, siswa mengaku kesulitan memilih topik esai dan kesulitan menemukan ide paragraf.

Menanggapi masalah yang telah diidentifikasi, peneliti merekomendasikan solusi berupa latihan menulis secara rutin, terutama bagi siswa yang kurang berminat dalam menulis. Dalam konteks ini, guru perlu menerapkan metode pengajaran yang inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Langkah ini akan membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas dengan penerapan ejaan dan tanda baca yang tepat. Proses pembelajaran menulis yang efektif memerlukan bimbingan guru karena hal ini merupakan tantangan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti berniat melakukan studi tentang kesulitan menulis karangan di kalangan siswa kelas IV SDN Talaga Mulya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa serta faktor-faktor penyebabnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, identifikasi masalah yang akan dijadikan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran terkait menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDN Talagamulya masih

rendah. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide, gagasan dan pengalamannya menjadi tulisan yang menarik.

3. Kurangnya minat siswa dalam menulis sebuah karangan.
4. Siswa merasa pembelajaran menulis sebuah karangan menjadi sebuah tantangan yang sulit.

C. Pembahasan Masalah

Agar permasalahan ini terfokus dan tidak melebar secara luas, maka penulis akan memperjelas pembatasan permasalahan penelitian. Penulis membatasi permasalahan pada Kesulitan Menulis Karangan.

D. Pembahasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa saja kesulitan siswa dalam menulis karangan ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis sebuah karangan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi kesulitan siswa dalam menulis sebuah karangan.

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan tersebut, peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat seperti :

1. Manfaat Teoritis.

- a. Peneliti diharapkan dapat memperoleh wawasan baru dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang.
- b. Siswa diharapkan akan lebih mudah memahami dan menguasai teknik penulisan karangan berkat temuan dari penelitian ini.
- c. Untuk sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang dan menyusun program pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran penulisan karangan.

2. Manfaat Praktis.

- a. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memperbaiki pendidikan anak.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini akan berguna sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata.